

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO ESAI

Masniah

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: imasmasniah@rocketmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya siswa yang menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan sulit. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita, juga untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan media foto esai. Metode yang digunakan kuasi eksperimen dengan desain “*one-group pretest-posttest design*”. Pembahasan menulis yang dikembangkan diambil dari Henry Guntur Tarigan, serta pembahasan teks berita dari Ashadi Siregar, dan pembahasan foto esai dari Atok Sugiarto. Media foto esai terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks berita.

Kata Kunci: teks berita, foto esai, kuasi eksperimen, *one-group pretest-posttest design*

Abstract

This research is motivated by the many students who consider writing activity is an activity that is difficult. The purpose was to determine the effectiveness of essays photo media in writing news text learning, and to find a students' write to news text ability description before and after using essay photo media. The method used is a quasi-experimental with a design "one-group pretest-posttest design". This research takes the writing discussion developed by Henry Guntur Tarigan, news text discussion developed by Ashadi Siregar, and photo essay discussion developed by Atok Sugiarto. Essays photo media shown to be effective in writing of news text learning.

Keywords : news text, essay photo, quasi experiment, one-group pretest-posttest design

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang jarang diminati oleh banyak orang. Banyak siswa yang menganggap kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sulit. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks berita. Teks berita merupakan teks

tertulis yang dapat dijadikan media penyampaian informasi mengenai peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, wawasan seseorang akan bertambah. Media foto yang digunakan diharapkan dapat memperkuat informasi yang disampaikan berita.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana keefektifan penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita?” Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai keefektifan penggunaan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan media foto esai. Selain dapat memperkuat/menolak teori yang ada sebelumnya, penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulisnya. Penggunaan media foto esai juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam membelajarkan keterampilan menulis teks berita kepada peserta didik.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Lado dalam Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3).

Secara gampang, biasa dikatakan, berita adalah kejadian yang diulangi, yaitu dengan menggunakan kata-kata, atau gambar-gambar (Siregar, 2007: 27). Seluk-beluk peran manusia maupun alam di dalam suatu peristiwa yang diberitahukan dapat diungkapkan melalui pertanyaan pokok jurnalistik 5W+1H, yaitu *what* (apa); *when* (kapan); *where* (di mana); *who* (siapa); *why* (mengapa); dan *how* (bagaimana).

Menurut Ibrahim (2003: 11), media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Foto esai menurut Sugiarto (2009: 205), adalah semua narasi dalam bentuk sekumpulan foto yang dirangkaikan dalam satu topik

tertentu. Esai foto yang terdiri dari *headline*, naskah, dan pengaturan tata letak yang saling mendukung. Semua akan menunjang pemahaman ide cerita yang ingin disampaikan fotografer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Desain ini dikatakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012: 74).

Desain penelitian yang digunakan adalah “*one-group pretest-posttest design*”. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Eksperimen dilaksanakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 74).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes dilakukan dua kali, yakni sebelum dan sesudah mendapat perlakuan penggunaan media foto esai. Tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengukur pengaruh pemberian perlakuan dengan menggunakan media foto esai dalam pembelajaran menulis teks berita.

Setelah data terkumpul, hal yang dilakukan adalah menganalisis dan mendeskripsikan nilai *pretest* dan *posttest* siswa dan mengategorikan nilai tersebut ke dalam kategori nilai baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas antarpemimbang (ANAVA) dan normalitas hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Setelah itu, hal yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan penghitungan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data didapatkan dari tes kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Data yang sudah terkumpul diolah untuk mengetahui hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan oleh tiga orang penilai. Hal ini dilakukan untuk memperkecil kadar subjektivitas penilaian. Penilaian teks berita dilakukan dengan cara menjumlahkan semua nilai, kemudian mencari nilai rata-rata.

Pretest dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto esai. Dari data yang diperoleh, diketahui nilai rata-rata *pretest* menulis teks berita siswa sebesar 56,38. Nilai terkecil pada *pretest* ini adalah 37 dan termasuk ke dalam kategori nilai kurang sekali. Siswa yang mendapat kategori nilai kurang sekali berjumlah 2 orang dari 40 siswa dengan persentase 5%. Selain itu, siswa yang mendapat kategori nilai kurang berjumlah 22 orang dari 40 siswa dengan persentase 55%.

Nilai tertinggi dalam *pretest* sebesar 74 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 2,5%. Nilai 74 termasuk kategori nilai cukup. Siswa yang mendapat kategori nilai cukup berjumlah 16 orang dari 40 siswa dengan persentase 40%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks berita siswa sebelum menggunakan media foto esai belum tergolong baik. Nilai yang didapatkan berada pada rentang kategori nilai kurang sekali sampai cukup.

Posttest dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media foto esai. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata *posttest* adalah 74,48. Nilai terkecil siswa pada tes akhir menulis teks berita adalah 58 dan dikategorikan sebagai nilai kurang. Siswa yang mendapat kategori nilai kurang berjumlah 1 orang dari 40 siswa dengan persentase 2,5%.

Selain terdapat dalam kategori nilai kurang, kategori nilai *posttest* menulis teks berita siswa juga termasuk dalam kategori nilai cukup. Kategori nilai cukup didapatkan oleh 18 orang dari 40 siswa dengan persentase 45%. Selain itu, kategori nilai baik didapatkan oleh 20 orang dari 40 siswa dengan persentase 55%.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada *posttest* menulis teks berita adalah 85 yang termasuk kategori nilai baik sekali. Siswa yang mendapat kategori nilai baik sekali berjumlah 1 orang dari 40 siswa dengan persentase 2,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis teks berita siswa setelah menggunakan media foto esai sudah tergolong baik. Nilai yang didapatkan siswa berada pada rentang kategori nilai kurang sampai baik sekali.

Penghitungan nilai dilakukan oleh tiga orang. Untuk mengukur ketelitian dan ketepatan pengukuran dalam penelitian, penulis menghitung reliabilitas dari masing-masing data *pretest* dan *posttest*. Sesuai penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA, reliabilitas antarpembandingan pada *pretest* ialah 0,99. Hasil uji reliabilitas antarpembandingan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel Guilford. Perolehan nilai menunjukkan bahwa korelasi antarpembandingan dilihat dari

tabel Guilford termasuk reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Penghitungan reliabilitas pada *posttest* didapatkan hasil yang sama. Reliabilitas antarpemimbang dengan menggunakan tabel ANAVA pada *posttest* mencapai angka 0,99. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antarpemimbang dilihat dari tabel Guilford termasuk reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Terdapat perbedaan nilai menulis teks berita siswa yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan media foto esai. Hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh adalah 56,38, sedangkan rata-rata *posttest* adalah 74,5. Kenaikan dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai *posttest* mencapai 18,12. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes awal berada dalam kategori kurang, sedangkan rata-rata nilai pada tes akhir berada dalam kategori baik.

Pada tes awal (*pretest*), sebagian besar siswa sudah cukup mampu mengungkapkan keenam unsur berita (5W+1H) secara lengkap, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum mampu untuk mengungkapkan keenam unsur berita tersebut. Pada aspek judul, banyak siswa yang kurang mampu menuliskan judul yang tepat untuk menggambarkan isi berita.

Kesalahan yang banyak muncul dalam tulisan siswa terdapat pada aspek penulisan ejaan dan tanda baca. Kesalahan penulisan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital, tanda baca kutip, tanda baca koma, dan tanda baca titik. Pada aspek penulisan struktur kalimat, sebagian siswa banyak yang tidak menggunakan pola berita yang baik. Banyak siswa yang tidak menggunakan pola piramida terbalik dalam menuliskan teks beritanya. Bahasa yang digunakan pun masih belum runtut dan jelas. Siswa lebih banyak menggunakan kalimat-kalimat panjang. Selain itu, pada aspek pemilihan diksi, siswa lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Namun, pemilihan katanya masih banyak yang kurang tepat.

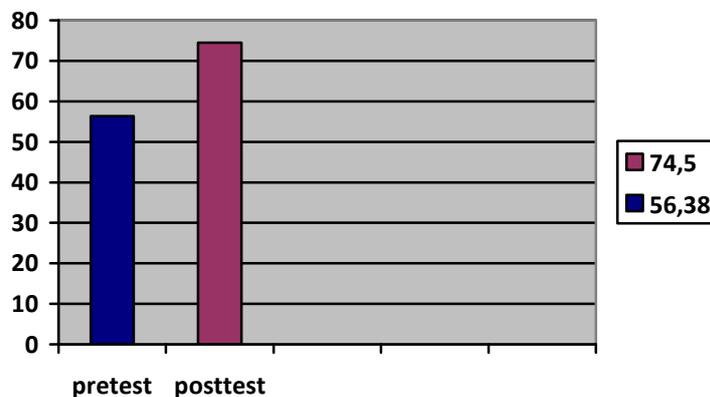
Penilaian *posttest* dilihat dari aspek yang sama, yaitu penulisan judul, kelengkapan unsur 5W+1H, penulisan ejaan/tanda baca, struktur kalimat, dan diksi. Pada tes akhir siswa sudah cukup baik dalam memilih dan menuliskan judul berita. Judul yang digunakan cukup menggambarkan isi berita. Pada aspek unsur berita pun, banyak siswa yang menuliskannya secara lengkap. Unsur apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana dituliskan dengan baik.

Pada aspek ejaan/tanda baca, banyak tulisan siswa yang mengalami perubahan. Penggunaan ejaan dan tanda baca pada *posttest* lebih rapi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Huruf kapital, tanda baca kutip, tanda baca koma, dan tanda baca titik digunakan dengan tepat. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dan menggunakan tanda baca ini dengan baik, tulisan siswa pada *posttest* ini lebih baik dibandingkan hasil *pretest*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* siswa yang mengalami perubahan pada *posttest*.

Selain dari aspek judul, kelengkapan unsur 5W+1H, dan penulisan ejaan/tanda baca, penilaian pun dilihat dari aspek struktur kalimat dan diksi. Pada aspek struktur kalimat, siswa sudah cukup mampu menuliskan berita dengan menggunakan struktur yang baik, meskipun belum menjadi tulisan yang sempurna. Siswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan jelas. Selain itu, siswa lebih bervariasi pada aspek pemilihan diksi. Siswa menggunakan narasi yang ada di dalam foto, kemudian dikembangkan lagi dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Terdapat perbedaan antara hasil tes awal dengan tes akhir. Perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir menulis teks berita dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1
Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir
dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita



Hasil tes awal dan tes akhir yang didapat belum cukup untuk membuktikan bahwa media foto esai merupakan media yang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita karena perolehan nilai didapat melalui perhitungan nilai rata-rata siswa. Hal tersebut belum memenuhi pembuktian bahwa hipotesis sudah diterima, maka data-data yang diperoleh harus diolah kembali melalui metode statistik yang tepat, yaitu dengan menggunakan uji t.

Sebelum melakukan pembuktian hipotesis, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah kenormalan data atau uji normalitas data. Melalui pengolahan data yang dilakukan, diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Penulis menggunakan uji t sebagai langkah untuk membuktikan perbedaan hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan media foto esai. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja ditolak; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.

Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} (12,88) > t_{tabel} (2,023)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dengan kepercayaan sebesar 95% dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 antara sebelum dan sesudah digunakannya media foto esai.

Hasil menulis teks berita siswa dengan menggunakan media foto esai terbukti mengalami perbedaan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata siswa pada saat *pretest* adalah 56,38. Sementara itu, pada saat *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,48. Dengan data-data tersebut, media foto esai dapat dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks berita.

Menurut Ibrahim (2003: 11), media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media. Penggunaan media dapat merangsang kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.

PENUTUP

Tingkat kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto esai terdapat pada kategori kurang sekali sampai cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 56,38. Sementara itu, pada tes akhir, nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori kurang sampai baik sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-

rata *posttest* yang mencapai 74,5. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media foto esai.

Keefektifan media foto esai terlihat pada hasil pengujian hipotesis. Dari penghitungan ini, didapatkan data $t_{hitung} (12,88) > t_{tabel} (2,023)$ pada taraf kepercayaan 95% sehingga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hipotesis tersebut adalah “Terdapat perbedaan hasil menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah menggunakan media foto esai; dan media foto esai merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita”. Berdasarkan data tersebut, media foto esai merupakan media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis menyarankan hal-hal berikut sekiranya guru hendak menggunakan media foto esai dalam pembelajaran: 1) Selain dalam pembelajaran menulis, media foto esai juga dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menyimak; 2) Media foto esai juga dapat digunakan dalam pembelajaran materi lain, seperti menulis puisi, karangan narasi, deskripsi, dan sebagainya; 3) Foto esai yang akan digunakan dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi, serta mengikuti perkembangan berita (*up to date*); 4) Sebelum mengerjakan latihan, hendaknya siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai gambar yang disajikan; dan 5) Jika siswa telah selesai mengerjakan latihan, guru dapat mengambil beberapa hasil siswa untuk dipresentasikan dan dipajang di kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengapresiasi hasil kerja siswa.

PUSTAKA RUJUKAN

- Ibrahim, R. dan S., Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Ashadi. (2007). *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiarto, Atok. (2009). *Kamus Pinter Fotografer*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.